

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara dengan sifat multikulturalis dengan karakter masyarakat terbentuk seiring berkembangnya budaya menjadi sebuah suku bangsa dan senantiasa beriringan untuk mewujudkan menjadi suatu bangsa yang utuh, yaitu bangsa Indonesia.<sup>1</sup> Segudang kekayaan alam, budaya, ras, suku serta tidak terlepas dari segi agama. Keunikan dari faktor tersebut adalah dengan terletaknya pada kenyataan bahwa, setiap budaya memiliki ciri khas karakternya tersendiri yang berbeda satu sama lain. Agama besar dunia yang mampu tumbuh dan berkembang di Indonesia ini menjadi agama resmi, atau agama yang memiliki legalitas dari pemerintah. Agama-agama tersebut antara lain; Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha dan Konghucu, serta banyak kepercayaan lain yang biasa disebut oleh masyarakat luas sebagai agama asli Indonesia atau agama lokal.

Agama memegang peran yang penting di dalam kehidupan Manusia. Agama senantiasa membawa perdamaian, kecerahan arah, solusi dan membawa kemajuan yang cukup pesat pada perkembangan peradaban manusia. Namun, kenyataannya adalah bahwa terdapat banyak agama yang ada di dunia ini persamaan dan perbedaannya pun tidak luput dari macam dan bentuk.

Dari agama-agama itu sendiri. Dari sisi perbedaan itulah yang menjadi akar dasar permasalahan antar umat beragama. Perbedaan pandangan tersebutlah yang menjadikan *image* dari agama tidak begitu baik seperti tampak radikal, fanatik dikarenakan ulah dari pada beberapa oknum dari perilaku umat beragama tersebut. Namun, memiliki ikatan hubungan yang harmonis antar masyarakat beragama tentu menjadi dambaan bagi seluruh elemen masyarakat. Salah satu universalitas yang dapat dicapai adalah sikap toleransi, khususnya di negara Indonesia yang memiliki karakter negara multikultural. Para pendiri negara Indonesia jaman dulu mengetahui pentingnya hal tersebut, maka dengan memakai konsep ideologi Pancasila, hal tersebut tercantum pada sila pertama yang berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sila tersebut memerintahkan kepada kita segenap bangsa Indonesia untuk memiliki kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan utama menjalani kehidupan bermasyarakat ditengah umat beragama. Setiap orang yang masih memiliki kepercayaan

---

<sup>1</sup> Suparlan P, *Ethnic Groups of Indonesia, The Indonesian Quarterly*, 1979, vol.7, no 2, hal 55-56.

terhadap agama dituntut untuk mempunyai kesadaran terhadap konsep agama. Yang mana, mampu meningkatkan kualitas diri yang signifikan terhadap pemeluknya dari berbagai aspek. Masing-masing agama mau tidak mau menjadi contoh pribadi yang baik, mengedepankan kebenaran dan selalu menebarkan perdamaian di manapun mereka berada. Maka, sebagai umat beragama, Sungguh mengherankan ketika menginginkan suatu perdamaian tanpa terus berusaha akan menempuh cipta damai antar sesama umat beragama yang lain. Dalam membangun ikatan jembatan komunikasi yang baik antar umat beragama tidak bisa dipandang sepele, yang tentu ada banyak kendala yang harus diatasi di masa depan. Samuel mengatakan bahwa agama itu seperti dua mata pisau. Di satu sisi dapat memperkuat solidaritas, di sisi lain dapat mendorong konflik sosial.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya, agama mengajarkan nilai kebaikan yang mutlak. Agama senantiasa mengajarkan kebaikan kepada diri sendiri maupun kepada orang lain dengan mampu menuruti nilai nilai agama tersebut, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Oleh karena itu, agama harus menjadi media untuk mempererat hubungan antar umat beragama. tanpa memandang dari mana lapisan masyarakat tersebut berasal dan agama manapun. Sehingga, dapat membuktikan bahwa koeksistensi pemeluk agama yang berbeda dapat menciptakan nuansa kehidupan beragama yang indah dan menjadi karakter bagi bangsa Indonesia. Tentu bisa menjadi pembuktian, bahwa substansi dari ideologi agama itu bisa dipertanggungjawabkan oleh pemeluk agama masing masing.

Di dalam salah satu nilai kebaikan yang dipancarkan oleh agama adalah dengan adanya toleransi. Paham toleransi mengajarkan bahwa struktur pikiran harus terbuka, berjiwa besar, berwatak dermawan, pandai mengendalikan diri, terbiasa dengan perbedaan, dan jika pemahaman akan agamanya benar bisa melahirkan agen umat beragama yang baik. Semua ini dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan yang damai di antara kelompok-kelompok agama di masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan seperti ini tidak menjadi halangan atau pun *boulderis* antara umat beragama, entah itu dari agama apapun apalagi dari segi sosial pergaulan. Dalam masyarakat multi-agama seperti ini, konflik sering kali perlu muncul antara orang-orang yang berbeda agama. Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti; pelecehan terhadap agama, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Soemanto, *Pendidikan agama berwawasan kerukunan*, Jakarta: Pena Citasatria, 2008, hal. 13.

<sup>3</sup> Yakin, M Ainul, *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Piar Media, 2007, hal. 40.

<sup>4</sup> Yakin, M Ainul, *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Piar Media, 2007, 51-52.

Konflik memiliki arti yang bertolak belakang dengan arti dari perdamaian dan kerukunan. Istilah pembentukan dari konflik itu sendiri ada yang dinamakan *assosiatif* dan *dissosiatif*. *Assosiatif* memiliki arti mempersatukan, sedangkan *dissosiatif* memiliki arti sebaliknya, yakni memecah. Dalam fakta sosialnya, konflik kerukunan dan perdamaian, melibatkan dua pihak yang berbeda. Konflik dapat dilihat dari dua kelompok berbeda sedang bertikai sedangkan perdamaian atau rukun dilihat suatu individu atau kelompok yang memiliki ikatan hubungan yang baik. Tahap pembinaan masih diperlukan untuk menjaga toleransi antar umat beragama. Oleh karena itu, dalam hal ini sikap toleransi yang benar diantara umat beragama menjadi penting untuk mencegah terjadinya konflik sosial. Dengan adanya sikap sikap tersebut maka kemungkinan besar toleransi antar umat beragama akan tercipta dalam masyarakat indonesia yang multikulturalini. Sikap sikap tersebut penting untuk dikaji guna terciptanya toleransi antara umat beragama.

Sering berjalannya waktu maka, jaman pun mengikuti arus perubahannya, yang mana mau tidak mau agar tidak mengalami ketertinggalan kita di tuntun untuk mengikuti perkembangan jaman. Di jaman yang serba digital seperti sekarang ini, masyarakat luas sangat mudah mendapatkan informasi. Internet menjadi sarana yang mudah di dapat saat ini, mudah di akses dan rasanya semua orang pasti tidak ada yang tidak mengenal dan menggunakan internet ini. Internet tentu menjadi produk informasi dalam bentuk apapun entah itu bisa menjadi menciptakan, menyebarkan, menggunakan dan memanfaatkan bagi penggunanya.<sup>5</sup> Tergantung penggunaannya seperti apa dan kearah mana. Maka, dengan adanya fasilitas Internet ini dapat menyediakan informasi ataupun edukasi kepada masyarakat. Dan pada sisi keagamaan pun, seperti pada sisi dakwah diharapkan menjadi cara baru untuk berdakwah secara masal, dan dapat di akses oleh siapaun, kapanpun, dan dimana pun.

Ketika bermedia sosial banyak sekali bentuk dan berbagai macam orang yang berselancaran, tanpa mengetahui maksud dan tujuannya masing masing. Sebagai dampaknya, bermunculan berbagai macam bentuk informasi yang tidak semua bisa di benarkan akan kebenarannya. Pada sisi keagamaan yang saat ini sedang marak menjadikan media sosial sebagai jalan meraka berdakwah, harus lebih berhati hati memilih informasi.

Berdakwah lewat media sosial tidak selamanya membawa *vibe* yang positif terhadap penggunanya. Konten dari pada dakwah tersebut banyak memiliki perbedaan sehingga terjadi pro dan kontra dikalangan jamaah. Ini dikarenakan banyak yang mengalami selisih paham antar jamah yang memiliki pandangan berbeda terhadap satu keilmuan. Padahal, tujuan dari dakwah

---

<sup>5</sup> Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi, identitas dan Modal Sosia*, Jakarta: kencana, 2016, hal.24.

di media sosial agar memberikan efek yang positif kepada masyarakat di dunia maya<sup>6</sup>. Maka, peranan pembuka agama di media sosial sangatlah penting. Karna bisa menjembatani jamaah yang sedang kebingungan mencari kebenaran mana yang akan mereka peroleh.

Saat ini, ada berbagai macam *platform* media sosial, salah satunya adalah *Podcast*. *Podcast* adalah suatu konten dalam audio *brodcast* di media internet, pada awalnya *podcast* sendiri kurang populer di Indonesia. Namun, beberapa tahun terakhir mulai mendapatkan perhatian yang baik oleh pendengar di media sosial. Dengan maraknya pencinta *podcast* ini, yang menjadikan banyak aktivis dakwah yang memulai memakai *platform podcast* sebagai media dakwah mereka. Salah satu da'i yang mempunyai konten di salah satu aplikasi *noice* adalah Habib Husain Al-Hadar dengan nama kontennya, *Berbeda tapi Bersama*.

Dalam konten *berbeda tapi bersama* yang dimiliki oleh Habib Husein tersebut, ia mengundang pembuka agama dari berbagai agama besar yang ada di Indonesia. Tidak jarang topik yang disajikan membahas keanekaragaman, saling menghargai satu sama lain, serta melihat perbedaan dari perspektif yang lebih ringan, dan menyenangkan. Habib Husein juga tidak jarang mengajak para pendengar muda untuk bertukar pikiran dan bahasan kajian dalam *podcast*-nya dengan memakai konsep kekinian dan diselingi dengan komedi. *Branding* diri dari Habib Husein yang membuat kaula muda lebih menggemari cara dakwahnya yang terbilang lebih santai dan kekinian. Terlihat dari balasan komentar postingan dari kontennya yang juga berisi pertanyaan-pertanyaan seputar isu-isu baru, keresahan pemuda, atau sekedar candaan ringan tentang kajian yang dibahas.

Tempat yang dijadikan area dakwah *podcast berbeda tapi bersama* berada di Kecamatan Pangalengan. Pangalengan adalah wilayah yang terletak di sebelah Selatan Bandung. Lebih tepatnya lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah di SMA Negeri 1 Pangalengan lewat Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), salah satu ekstra kulikuler yang ada di SMA Negeri 1 Pangalengan tersebut.

Dari observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti, siswa dan siswi yang ada di SMA Negeri 1 Pangalengan sadar betul, bahwa mereka hidup dalam perbedaan. Gesekan demi gesekan kecil mereka lalui dengan seksama dalam upaya membangun nuansa kehidupan umat beragama yang ideal sesuai porsinya masing-masing, Mereka saling menghargai satu agama dengan agama yang lainnya.

Ketertarikan siswa siswi di SMA Negeri 1 Pangalengan terhadap keberagaman yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan kajian ini. Dengan jangka usia mereka yang masih

---

<sup>6</sup> Erwin Jusuf Thalib, *Problematika Dakwah di Medai Sosial*. Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021,hal.5.

*relative* muda dan rasa penasaran mereka yang masih tinggi, yang mendorong peneliti yakin, bahwa ketika mereka ada ketertarikan terhadap suatu hal yakni agama, mereka pasti menggali lebih dalam rasa penasaran mereka. Mereka memiliki wadah untuk mengemban *passion* mereka, yaitu Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) yang ada di SMA Negeri 1 Pangalengan ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan memicu rasa atau ikatan toleransi yang ada di lingkungan siswa siswi yang ada di SMA Negeri 1 Pangalengan melalui media *podcast* yang dapat diakses dengan mudah oleh siapa pun dan dengan pembawaan materi yang tidak begitu berat. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan topik, “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama Terhadap Pemahaman Anggota Irmass Sma Negeri 1 Pangalengan Melalui Podcast ‘Berbeda Tapi Bersama’”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian para latar belakang penelitian di atas, ditemukan beberapa permasalahan, sebagai berikut: *pertama*, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang multikulturalis telah mempunyai pengalaman dalam toleransi beragama, sehingga menjadi percontohan bagi negara-negara lain. *Kedua*, Siswa-Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap konteks perbedaan, yang diwadahi oleh salah satu Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Pangalengan. *Ketiga*, atas potensi kemajuan jaman dan keterbatasan saat pandemik, memunculkan kreatifitas di antara para da'i. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh Habib Husain Al-Hadar di salah satu Aplikasi *Podcast* yang berjudul “Berbeda tapi Bersama”. Sebagai seorang da'i, ia menginisiasi berdirinya *podcast berbeda tapi bersama*.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, kemudian disusun pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Siswa SMA Negeri 1 Pangalengan berdasarkan keragaman agama dan keberagaman?
2. Bagaimana kegiatan dan konten *podcast berbeda tapi bersama*?
3. Bagaimana pelaksanaan konten *podcast berbeda tapi bersama* di kalangan anggota IRMAS SMA Negeri 1 Pangalengan?
4. Bagaimana Media *Podcast berbeda tapi Bersama* menjadi pendorong meningkatnya rasa Toleransi Siswa Anggota IRMAS di SMA Negeri 1 Pangalengan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian skripsi ini, adalah ingin mengetahui:

1. Gambaran umum Siwa SMA Negeri 1 Pangalengan berdasarkan keragaman agama dan keberagaman?
2. Konten dan kegiatan *podcast berbeda tapi bersama*?
3. Pelaksanaan konten *podcast berbeda tapi bersama* di kalangan anggota IRMAS SMA Negeri 1 Pangalengan?
4. Media *Podcast berbeda tapi Bersama* menjadi pendorong meningkatnya rasa Toleransi Siswa Anggota IRMAS di SMA Negeri 1 Pangalengan?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setidaknya, terdapat dua manfaat dari penelitian ini, yaitu: manfaat teoritis, dan praktis, sebagai berikut:

a) Manfaat secara teoretis

Manfaat dalam segi teoritis adalah tentu menjadi ilmu yang bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca. Tidak hanya bermanfaat, semoga keberkahaan selalu menyertai bagi peneliti maupun pembaca. Hasil penelitian skripsi ini dapat menjadi sumbangsih terhadap pola kerukunan umat beragama.

b) Manfaat secara praktis

Peneliti maupun pembaca bisa lebih terbuka dengan perbedaan yang nyata. Terlebih untuk jaman kontemporer seperti ini, isu agama cukup sensitif. Tulisan ini semoga menjadi referensi yang baik untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan isu kerukunan umat beragama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

#### **1.5 Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai acuan permulaan dari penelitian ini digunakan beberapa hasil penelitian terdahulu. Melalui hasil penelitian terdahulu, diperoleh beberapa informasi permulaan, skop, dan masalah yang telah diteliti dan dipublikasikan sebelumnya. Melalui hasil penelitian terdahulu pula, peneliti dapat memfokuskan lokus penelitian sekaligus mempertajamnya.

Hasil penelitian berjudul, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural* yang ditulis oleh Casram, salah seorang dosen Fakultas Usluhuddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitiannya, peneliti berasumsi, bahwa toleransi beragama mencakup masalah kepercayaan terhadap orang-orang yang berkaitan dengan keyakinan atau ketuhanan yang diyakini oleh setiap pemeluknya, bahkan harus

memiliki kebebasan untuk meyakini termasuk dalam pelaksanaan ajaran agama yang kita anut dan yakini. Tentu dalam konteks masyarakat yang majemuk, diyakini, bahwa masyarakat yang kompleks atau masyarakat yang multikultural meliputi keragaman budaya, masyarakat, dan struktur sosial, bukan berarti di tengah keragaman tersebut ada yang beriman, memindahkan atau mengubah keyakinan seseorang agar sesuai dan berintegrasi dengan keyakinan atau agama dari agama lain. Nilai toleransi sangat penting dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia. Karena dengan peran toleransi, tentu setiap lapisan masyarakat dapat merasakan nilai perdamaian dan harmoni.

Hasil penelitian selanjutnya, berjudul: *Nilai Toleransi Beragama Dalam Tradisi Genduren Masyarakat Jawa Transmigran*, yang ditulis oleh Wahyudi dari Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pembahasan utama penelitian ini adalah mengkaji nilai toleransi dalam tradisi Genduren yang dipimpin oleh Diaspora Jawa. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi, bahwa masih terdapat konflik yang cukup berlarut-larut di masyarakat. Hal itu ditandai dengan terjadinya pembakaran tempat ibadah, serta kekerasan berdasarkan perbedaan identitas agama. Namun, toleransi aktif terus dilakukan yang dipimpin oleh Diaspora Jawa dengan melibatkan pemeluk agama lain. Usaha mereka dipandang berhasil yang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: falsafah *tepo sliro Jawa*, dan pola keagamaan yang cenderung sinkronis.

Penelitian Selanjutnya yakni, berjudul *Toleransi Antar umat Beragama Islam dan 'Tri Dharma*, yang ditulis oleh Muhamad Burhanuddin dari Universitas Islam Negeri Walisongo. Peneliti menggunakan jenis Penelitian Kualitatif dengan metode menggunakan metode pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif analisis fenomenologi. Peneliti beranggapan bahwa dengan mengetahui stereotip diantara umat beragama Islam dan “Tri Dharma”, yakni umat TITD, masih terbilang diragukan tingkat nasionalismenya. Dikarenakan berbagai faktor yang senantiasa tidak dapat terhindar dari faktor pendukung dan penghambat akan perkembangannya. Hal tersebut dapat terbantu dengan berbagai bentuk Toleransi, dengan saling menghormati dengan orang-orang yang berbeda keyakinan, saling membantu, dan membangun Kerjasama dalam mensukseskan berbagai acara yang ada.

Penelitian selanjutnya adalah Skripsi dengan judul “*Toleransi Umat Beragama dan pengaruhnya terhadap kerukunan masyarakat di desa tendakinde kecamatan wolowae kabupaten nagekeo nusa tenggara barat*”, yang ditulis oleh putri komala pua bunga, dari Universitas Muhammadiyah Makasar, dengan program studi Pendidikan agama sialm,

fakultas agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertulisakan mengenai, salah satu bentuk dari toleransi antar umat beragama yang mana hal ini terjadi di desa tendakinde adalah seperti menghadiri undangan acara sambut abru yang diadakan oleh umat ktholik setempat. Kerukunan masyarakat beragama disana (desa tendakinde) sudah terjalin dengan begitu baik dengan adanya berbagai macam kegiatan masyarakat yang sudah diadakan sejak dahulu. Tujuan dari penelitian ini adlah untuk mengetahui bagaimana bentuk toleransi antar umat beragama di desa tendakinde kecamatan wolowae kabupaten nagekeo nusa tenggara timur, terlebih bagaimana kerukunan umat beragama masyarakat desa tendakinde, kecamatan wolowae, kapupaten nagekeo nusa tenggara timur, serta apakah terdapat pengaruh dari toleransi uamt beragama terhadap kerukunan masyarakat di desa tendakindw, kecamatan wolowae,, kabupaten nagekeo, provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian sebelumnya adalah tentang "*Implementasi Nilai Toleransi antarumat Bergama Islam dan katolik di dusun desa seboto kecamatan gladagsari kabupaten boyolali*", yang ditulis oleh Inas Laila Adbillah, dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) salagitga, program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah dengan mengetahui gambaran mengenai implementasi nilai toleransi antarumat Bergama dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung serta menghambat dari terciptanya bentuk toleransi antarumat samagama Islam dan Katolis di dusun dungus desa seboto kecamatan gladagsari kabupaten boyolali. Hasil dari penelitian ini adalah, *pertama*, pelaksanaan atau penerapan nilai toleransi antarumat beragama Islam dan katolis di dusin bngus telah dilakukan sejak tahun 1970-an yang dimulai dari terdapatnya umat katolik di wilayah dusun dungus yang menghancurkan warga masyarakat untuk mempunyai sikap saling menghormati dan menghargai serta terus diterapkan hingga saat ini. Bentuk dari nilai toleransi yang mereka lakukan ada dalam dua kategori, yakni nilai toleransi pada konteks sosial, serta nilai toleransi pada konteks peribadatan. *Kedua*, indikator yang menjadi nilai pendukung akan terciptanya bentuk toleransi antar umatberagam disana adalah dengan adanya kegiatan yang melibatkan seluruh unsur masyarakat, kesadaran akan pentingnya hidup bersosial dan pemahaman agama yang baik yang dimiliki masyarakat. Sedangkan, faktor yang menjadi penghambat dari terciptanya toleransi disana adalah dengan adanya gesekan-gesekan dilur dusun, yang ingin memecah belah kerukunan antarumat beragama di dusun dungus.

Penelitian yang selanjutnya adalah milih Riadhathul Rizka dengan judul “*Toleransi antar umat beragama masyarakat kelurahan mentawa baru hilir kecamatan mentawa baru Ketapang kabupaten kotawatingin timur*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data primer yang di peroleh dari penelitian ini adalah dengan wawancara kepada masyarakat yang berbeda agama, dengan didukung oleh data sekunder yakni dari literature-literature yang berakitan dengan pokok permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data yakni dengan menggunakan metode; wawancara, observasi, dokumentasi dan angket (kuesoner) skala sikap. Serta, penelitian ini menggunakan *analisi deskriptif* yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan untuk sikap, analisis yang digunakan adalah mendeskripsikan atau menggambarkan data dari kuesioner yang telah terkumpul. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang sikap dan bentuk-bentuk toleransi. Dengan mengkategorikan tingkat toleransi dalam bentuk skala, kemudian data diinterpretasikan menjadi sangat baik, baik, cukup, baik dan kurang baik yang telah dianalisis melalui kuesioner yang diberikan. Bentuk toleransi yang meliputi saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan keyakinan, saling tolong menolong, bekerja sama hak dan kebebasan dalam Bergama dan bentuk toleransi saat perayaan hari besar agama lain.

Hasil penelitian terhadulu yang terakhir adalah penelitian dengan judul “*Toleransi Beragama menurut pandangan Hamka dan Nurcholish Madjid*”, yang ditulis oleh Hendri Gunawan, dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Agama Islam, Program Studi Perbandingan Agama (Usluhuddin). Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) berdasarkan tempat dari penelitian ini, serta pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Tujuan dari penelitian ini adalah dengan mengetahui perbandingan pemikiran antara Hamka dan Nurcholis Madjid, mengenai toleransi Bergama. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan Islam khususnya tentang masalah toleransi beragama. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap dakwah Islam dan menjadi bahan masukan dalam mengkaji masalah toleransi beragama serta menambah wawasan peneliti tentang konsep toleransi beragama menurut Hamka dan Nurcholis Madjid. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya persamaan dan perbedaan pendapat antara Hamka dan Nurcholis Madjid tentang masalah toleransi beragama. Keduanya sama-sama menekankan tentang pentingnya prinsip toleransi dalam kehidupan Bergama yaitu dengan menghormati kebebasan prinsip toleransi dalam kehidupan Bergama yaitu dengan menghormati kebebasan Bergama. Karena dengan prinsip inilah semua pemeluk agama akan

saling menghormati terhadap pemeluk agama lain. Perbedaan antara keduanya terletak pada batas-batas dalam toleransi Bergama di mana Hamka menyatakan bahwa toleransi Bergama dalam Islam hanya bisa dilakukan jika tidak menyangkut masalah keimanan sedangkan Nurcholish Masjidi dalam praktek toleransi Bergamanya cenderung lebih *inklusif* dan *pluralism*. Seperti dengan mengikuti do'a Bersama antar umat beragama.

## 1.6 Kerangka Pemikiran Teoretis

Dalam berkehidupan tentu terdapat banyak gesekan-gesekan yang mewarnai kehidupan itu sendiri. Di dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, tentu diperlukan mempunyai pola pikir yang luas. Karena hal itu merupakan tiang utama agar kedamaian dari setiap agama dapat terjaga. Dalam penelitian ini, akan difokuskan kepada implementasi toleransi umat beragama yang dapat meningkat dengan menggunakan media elektronik berupa podcast.

Pendekatan yang diambil pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Agama. Di dalam sudut pandang ilmu sosiologi, terdapat kaitannya dengan konteks pluralitas agama yang dipandang sebagai fakta, bahwa pada setiap orang, pasti mempunyai perbedaannya masing-masing dan plural dalam hal keagamaan.<sup>7</sup> Hal tersebut merupakan kenyataan sosial, yaitu sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik. Dengan kehadiran pluralisme secara sosiologis ini bisa dinyatakan dengan pluralisme yang paling dasar. Karena, pengakuan ini tidak serta memberikan pengakuan mengenai kebenaran teologi atau bahkan etika dari agama lain.

Peneliti menggunakan teori yang diutarakan oleh Max Weber.<sup>8</sup> Weber beranggapan, bahwa sosiologi sebagai sebuah studi mengenai suatu perilaku sosial dan hubungan sosial. Tindakan manusia dianggap suatu bentuk perilaku sosial yang mana perilaku tersebut berdampak kepada orang lain. Dalam pengertian tersebut bisa diartikan sebagai bentuk dari paham toleransi umat beragama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, bisa dilaksanakan dengan seksama dan dalam nuansa kehidupan yang damai. Teori lain, peneliti menambahkan dari Nurcholish Madjid yang berkaitan dengan asas toleransi dan kerukunan umat beragama. Ia mengatakan, bahwa secara tidak langsung kita semua menduga tentang adanya kemungkinan bahwa setiap penganut agama tertentu, bertemu dalam suatu landasan bersama.<sup>9</sup> Peneliti beranggapan, bahwa kedua teori tersebut saling melengkapi. Teori tindakan

---

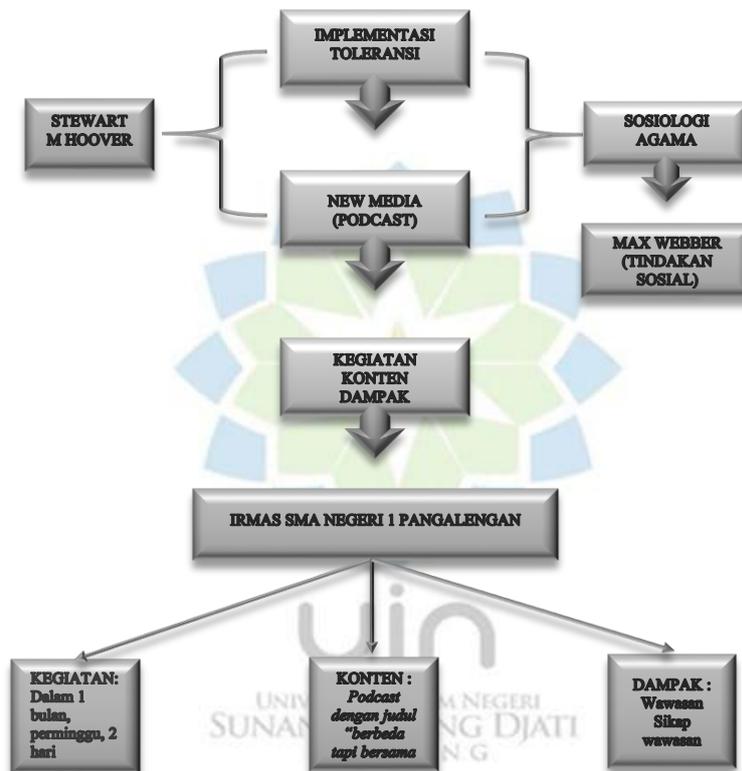
<sup>7</sup> Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*, Vol 1, Yogyakarta: Budi Utama, 2020, hlm 33.

<sup>8</sup> I.B Wirawan, *Teori Teori dalam tiga paradigma*, 2012, Jakarta, kencana predamedia grup, hlm 79.

<sup>9</sup> Madjid Nurcholish, *Islam Agama Kemanusiaan membangun Tradisi dan visi baru Islam Indonesia*, 1995, Jakarta, Paramadina, hlm 91.

sosial dan teori asas toleransi umat beragama di satu sisi meninjau bentuk toleransi dari tindakan sosial umat beragama, sementara teori Nurcholis Madjid dengan asas toleransi mampu menciptakan kerukunan umat beragama.

Peneliti, menggunakan landasan agama dan media untuk memperkokoh keseluruhan materi penelitian. Agama dan media ini, menjadi wadah untuk terjalannya eksistensi *syi'ar* (penyebaran agama) dalam bentuk media. Media saat ini menjadi tempat yang cukup menjanjikan sebagai media dakwah bagi para pemuka agama. Salah satu buah dari Media itu sendiri adalah dalam bentuk media *podcast*. Berikut kerangka pemikiran dalam bentuk bagan:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran